

ABSTRAK

Maria Ananta T.S. (1998). THE REJECTION TOWARD COLONIALISM IN ACHEBE'S *THINGS FALL APART*. Yogyakarta. Program studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana cara Achebe memproyeksikan penolakannya terhadap dominasi pemerintah kolonial di segala bidang kehidupan masyarakat Africa dalam novelnya yang berjudul *Things Fall Apart* (1958). Penolakan semacam ini merupakan salah satu ciri karya sastra post-colonial, yang bertujuan untuk mengkritik atau menentang perspektif penjajah. Di sini penulis hanya memfokuskan perhatian pada pemakaian bahasa, pada cara pengungkapan sistem sosial masyarakat Igbo, aspek religius atau spiritual masyarakat Igbo, dan pada penggambaran tokoh Okonkwo yang terdapat di novel tersebut.

Mengenai hal pemakaian bahasa di dalam novel ini, saya menggunakan konsep *appropriation*. *Appropriation* berarti mengadaptasi budaya baru, tetapi budaya tersebut ditransformasikan sedemikian rupa sehingga dapat menonjolkan kelebihan budaya asli negara yang dijajah. Di sini, Achebe menulis novel ini dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa penjajah, tetapi dia menekankan identitasnya sebagai orang Afrika, misalnya dengan menggunakan kata-kata yang tidak diterjemahkan, peribahasa Igbo, dan kata-kata *onomatopoeic*.

Dalam hal sistem sosial, saya menggunakan konsep *abrogation*. *Abrogation* adalah penolakan terhadap kebudayaan dan standar penjajah. Dari pada mengadaptasi sistem sosial bangsa Eropa, Achebe memilih untuk menggambarkan sistem sosial bangsa Igbo di dalam novel ini.

Mengenai kehidupan religius, saya juga menggunakan konsep *abrogation*. Di sini, Achebe menggambarkan aspek religius atau spiritual bangsa Igbo yang sudah mengatur hidup mereka selama bertahun-tahun. Kemudian Achebe menggambarkan datangnya agama baru (Kristiani) yang mempertanyakan kebenaran agama bangsa Igbo, dan akhirnya menimbulkan kebingungan di dalam masyarakat Igbo.

Akhirnya, tingkah laku Okonkwo juga mencerminkan penolakan Achebe terhadap dominasi penjajah. Sebagai pria yang berusaha untuk menyempurnakan budayanya ke makna aslinya, ia menolak semua penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Pada akhirnya, ia menghancurkan dirinya sendiri setelah bangsa Eropa datang dan merubah nilai-nilai budaya, sosial, dan religius bangsa Igbo.

Dalam menganalisa aspek-aspek tersebut, saya juga menggunakan pendekatan sosialkultural dan pendekatan ekspresif. Kedua pendekatan ini digunakan karena novel ini berhubungan erat dengan latar belakang sosialkultural penulis, dan juga karena novel ini dipengaruhi oleh pikiran dan pengalaman pribadi penulis.

Dari sini tampak jelas bahwa Achebe menolak dominasi penjajah melalui novel ini. Tetapi, ada satu hal lagi yang bisa

kita pelajari dari novel ini. Yaitu kenyataan bahwa kita tidak bisa mencegah adanya perubahan dalam hidup kita. Sejalan dengan berlalunya waktu, semua akan berubah, dan tidak ada yang bisa kita lakukan untuk mencegahnya. Pada akhirnya kita akan ditinggalkan pada dua pilihan: menyesuaikan diri dengan situasi yang baru dan terus bertahan hidup, atau berdiam diri dan tertinggal di belakang.

ABSTRACT

Maria Ananta T.S. (1998). THE REJECTION TOWARD COLONIALISM IN ACHEBE'S *THINGS FALL APART*. Yogyakarta. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The aim of this thesis is to reveal the way Achebe projects his rejection on colonial domination in every aspects of African life in his novel *Things Fall Apart* (1958). This rejection is an example of post-colonial literature, whose aim is to criticize or to resist colonialist perspectives. The focus is on the presentation of the language, the Igbo social system, the Igbo religious or spiritual aspect, and the attitude of Okonkwo, the main character in *Things Fall Apart*.

In terms of the language of the novel, I apply the appropriation concept. Appropriation means adapting the new culture, but the new culture is transformed in various way so that it can express the greatness of the colonized culture. Here, Achebe writes this novel in English, which is the language of the colonizers, but he emphasizes his African identity by using untranslated words, Igbo proverbs, and onomatopoeic words.

As for the social system, I apply the abrogation concept. Abrogation means the refusal of the colonizer's culture and standard. Instead of adapting the European social system, Achebe describes the Igbo social system in this novel.

Regarding the religious life, I apply the abrogation concept as well. Here, Achebe presents the religious or spiritual aspect of the Igbo, which has controlled them for years. Then Achebe presents the coming of the new religion (Christian), which challenges the truth of Igbo's religion, and finally puts the Igbo into confusion.

Finally, the behaviour of Okonkwo also expresses Achebe's rejection toward colonial domination. As a man who tries to perfect his culture to its original and pure intentions, he rejects any deviation happens in the society. He finally destroys himself after the Europeans come and change the cultural, social, and religious values of Igbo society.

In analyzing those aspects, I also apply the sociocultural approach, and the expressive approach. Both approaches are used because the novel is closely related with the sociocultural background of the author, and because this novel is influenced by the author's personal thought and experiences.

It was clearly seen, then, that Achebe rejects the colonial domination in this novel. But, there is one thing that we can learn also in this novel, which is the fact that we cannot avoid changes in our life. As time goes by, everything changes, and there is nothing we can do about it. At last, we are left with two choices: to adjust ourselves in the new situation and to keep on living, or to do nothing and be left behind.